

**Inovasi Bimbingan dan Penyuluhan  
Daerah Rawan Konflik pada Sejatim Himmatun Ayat  
(Serikat Janda Yatim, Himpunan Muslim Penyantun Anak Yatim)**

**MOH. ANAS**

Penyuluh Agama Islam Kabupaten Mojokerto

**Abstrak**

Perhatian ekonomi dan pendidikan pada anak yatim dan ibunya menjadi sangat penting agar tidak terjadi rawan konflik, karena ketika sang ayah yang menjadi sumber ekonomi meninggal dunia, maka kehidupan ekonomi dan pendidikan mereka akan bermasalah. Si ibu saat itu berubah menjadi ibu rumah tangga sekaligus menjadi kepala rumah tangga dan tulang punggung ekonomi keluarga.

Suatu daerah dikategorikan rawan konflik sosial karena mudurnya rasa saling percaya antar warga, terputusnya komunikasi antar warga, dan hilangnya kohensivitas sosial antar warganya, Suatu daerah dikatakan terbertengi dari konflik jika dapat menjalankan Syari'at agamanya dengan baik, dan terwujudnya keluarga yang sakinah.

Peran penyuluh Agama Islam sangat signifikan dalam peningkatan spritualitas masyarakat, Dengan HIMMATUN AYAT (Himpunan Muslim Penyantun Anak Yatim) yang kemudian dapat terwujudnya SEJATIM (Serikat janda Yatim), maka dapat mewujudkan kesejahteraan anggotanya, baik secara ekonomi, pendidikan maupun spiritualitasnya. Sehingga anak-anak yatim, anak-anak terlantar dan para janda dapat terpenuhi kebutuhannya dan dapat menjalani kehidupan yang layak seperti masyarakat pada umumnya, sehingga terciptalah keluarga yang sakinah mawaddah warohmah.

**Kata Kunci:** Inovasi, Bimbingan dan Penyuluhan, Himmatun Ayat

**PENDAHULUAN**

Anak yatim adalah mereka yang sudah tidak memiliki orang tua lagi dan keluarga yang

memeliharanya.<sup>1</sup> Kehilangan figur ayah akan membawa pengaruh terhadap psikis bagi mereka, lebih-lebih jika mereka yang ditinggal

---

<sup>1</sup> Syaikh Mahmud Syaitut, *Metodologi Al-Qur'an*, (Solo: CV. Ramadhani, 1991), hal. 116

masih dalam usia dini atau kanak-kanak yang mana mereka masih memerlukan pendampingan serta bimbingan dari sosok ayah. Ketidak hadirannya seorang ayah dalam diri anak berpengaruh kuat terhadap mental intelektualnya<sup>2</sup> Mereka anak yang menderita, lemah (dluafa') dan menjadi korban kehilangan kasih dan sayang orangtua baik di bidang pendidikan ataupun di bidang yang lain.

Anak yatim ialah seorang anak yang masih kecil, lemah dan belum mampu berdiri sendiri yang ditinggalkan oleh orangtua yang menanggung biaya penghidupannya. Sebagai anak yang hidup penuh dengan penderitaan dan serba kekurangan pastilah mempunyai keinginan yang wajar baik dari segi fisik maupun segi mental, untuk itulah anak-anak yatim membutuhkan kehadiran orangtua asuh yaitu orang yang mengikhlaskan dan mengorbankan diri termasuk harta untuk merawat mereka.<sup>3</sup> Secara Psikologis, psikis dari anak yatim sangat membutuhkan bantuan, perhatian dan kasih sayang, karena mereka tidak mungkin mendapat kasih sayang ayahnya

yang telah tiada. Ketika mereka mempunyai banyak kebutuhan untuk keberlangsungan hidup dan biaya pendidikan, mereka harus menerima kenyataan hidup dalam keterbatasan, bahkan banyak diantaranya yang hidup kekurangan dan apa adanya.<sup>4</sup> Di samping itu faktor keyatiman dapat menumbuhkan faktor negatif bagi perkembangan jiwa dan kepribadian sosial. Melalui orangtua asuh mereka dapat memperoleh nafkah dan kebutuhan sehari-hari, selain mendapat perhatian dan kasih sayang yang cukup, mereka juga bisa mendapat bimbingan dan pendidikan yang berkaitan dengan pengetahuan, moral dan agama. Sehingga dirinya mampu mengarungi bahtera kehidupannya sendiri sebagaimana anak-anak yang lain.

Anak yatim dan Janda sejak zaman Nabi saw mendapatkan perhatian khusus dan mendapatkan kemuliaan bagi yang memuliakannya. Namun demikian Kondisi Anak Yatim dan terutama Janda, di masyarakat sering mendapatkan stigma negatif. Apa lagi kondisi ekonomi

<sup>2</sup> Save M Dagun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) hal.106.

<sup>3</sup> Muhsin M. K, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2003), hal. 2

<sup>4</sup> Ibid hal.10

***Inovasi Bimbingan dan Penyuluhan Daerah Rawan Konflik pada Sejatim Himmatun Ayat (Serikat Janda Yatim, Himpunan Muslim Penyantun Anak Yatim)***

dan latar belakang pendidikannya rendah.

Perhatian ekonomi dan pendidikan pada anak yatim dan ibunya adalah menjadi sangat penting karena ketika sang ayah yang menjadi sumber ekonomi meninggal dunia, maka kehidupan ekonomi dan pendidikan mereka akan bermasalah. Si ibu saat itu berubah menjadi ibu rumah tangga sekaligus menjadi kepala rumah tangga dan tulang punggung ekonomi keluarga

Di Kabupaten Mojokerto Cukup tinggi jumlahnya, namun bertahap kami melakukan gerakan agar mereka bisa terbantu secara ekonomi dan spiritual mereka. Latar belakang inilah menjadi awal penulis membuat sebuah gerakan untuk membantu mereka yang kesulitan ekonomi dan pendidikan serta adanya keutamaan memperhatikan para janda dan anak yatim, Oleh karena itu kami mendirikan HIMMATUN AYAT (Himpunan Muslim Penyantun anak yatim) dan SEJATIM (Serikat Janda Yatim), karena Islam sangat melarang keras umatnya menghardik anak yatim dan tidak

memberi makan orang miskin, lebih-lebih menelantarkan mereka, sebagaimana yang tertulis dengan sangat jelas firman Allah SWT memberikan predikat khusus sebagai pendusta agama bagi mereka yang menghardik anak yatim. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al Qur'an:

Artinya: "Tahukah kamu orang yang mendustakan agama itulah orang yang menghardik anak yatim dan tidak memberi makan orang miskin, maka celakalah bagi orang-orang yang sholeh yaitu orang-orang yang lalai dari sholatnya, orang-orang yang berbuat riya' dan enggan menolong dengan barang berguna". (QS. Al-Ma'un ayat 1-7)<sup>5</sup>  
Sabda Nabi Saw:

الله يضر قريره يبا ن ع:  
ل ا ق ه ذ ع

السَّاعِي عَلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمَسَاكِينِ، كَالْمَجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَكَالَّذِي يَصُومُ النَّهَارَ وَيَقُومُ اللَّيْلَ "Orang yang berusaha menghidupi para janda dan orang-orang miskin laksana orang yang berjuang di jalan Allah. Dia juga laksana orang yang berpuasa di siang hari dan menegakkan shalat di malam hari."(HR. Bukhari no. 5353 dan Muslim no. 2982)<sup>6</sup>

<sup>5</sup>Mohammad Noor. Dkk, Al- Quran Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), hal. 1108.

<sup>6</sup> Muhammad Abdul Aziz al-Khauily, Al-Adab al-Nabawy, (Beirut: Daar al-Fikr, t.th.), hal. 117.

Hadits ini dengan begitu jelas menunjukkan akan besarnya keutamaan mengurus janda dan orang-orang miskin, dengan memenuhi kebutuhan mereka atau membantu meringankan beban mereka. Sesungguhnya para janda dan orang-orang miskin perlu mendapat perhatian di dalam sebuah masyarakat.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّمَا يَنْصُرُ اللَّهُ هَذِهِ الْأُمَّةَ بِضَعْفِهَا: بِدَعْوَتِهِمْ وَصَلَاتِهِمْ وَإِخْلَاصِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menolong umat ini adalah karena orang-orang lemah di antara mereka, dengan sebab doa mereka, shalat mereka, dan keikhlasan mereka.” (HR. An-Nasa`i 3178, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani)<sup>7</sup>.

Berpijak dari pemikiran di atas dan dilandasi ayat yang merupakan perintah untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, apalagi kemungkaran (masalah rawan konflik) itu sudah di depan mata kita (di Jawa Timur dan khususnya di Kabupaten Mojokerto), dan kerawanan konflik pasti mempengaruhi keharmonisan sebuah rumah tangga. Sementara keharmonisan rumah tangga

adalah suatu kebutuhan dan keharusan karena memang itu adalah tujuan dalam membangun sebuah rumah tangga. Melalui Yayasan HIMMATUN AYAT, Penyuluh Agama Islam Kabupaten Mojokerto telah melakukan dakwah bil-hal. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan membahas makalah ini dengan judul “Inovasi Bimbingan dan Penyuluhan Daerah Rawan Konflik pada SEJATIM HIMMATUN AYAT (Serikat Janda Yatim, Himpunan Muslim Penyantun Anak Yatim) Dusun. Genuk Watu Desa Sidomulyo Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto

## PEMBAHASAN

### Pengertian Daerah Rawan Konflik

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, **ra wan** “rindu bercampur sedih; pilu; terharu; mudah menimbulkan gangguan keamanan atau bahaya; gawat; sedangkan **Konflik** berasal dari kata kerja Latin *configere* yang berarti saling memukul.<sup>8</sup> Menurut A. M Harjana konflik adalah: perselisihan, pertentangan, percekocokan merupakan pengalaman hidup paling mendasar. Karena meskipun tidak harus, tetap mungkin antara dua

<sup>7</sup>Hadist riwayat An-Nasa`i 3178, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani, Shahihut Targhib wat Tarhib. 6

<sup>8</sup> <https://kbbi.web.id/rawan.html>

## ***Inovasi Bimbingan dan Penyuluhan Daerah Rawan Konflik pada Sejatim Himmatun Ayat (Serikat Janda Yatim, Himpunan Muslim Penyantun Anak Yatim)***

orang atau dua kelompok, di mana perbuatan yang satu berlawanan dengan perbuatan yang lain, sehingga salah satu atau keduanya menjadi saling terganggu.<sup>9</sup> Menurut Coser, sebagaimana dikutip oleh Henry Iwansyah, konflik adalah perseteruan terhadap nilai dan klaim atas kelangkaan status, kekuasaan dan sumber daya yang tujuan masing-masing pihak yang berhadapan adalah untuk menetrailisir rasa sakit atau untuk mengeliminasi pihak lawan<sup>10</sup>

Kondisi Indonesia yang dihuni sekitar 38.84 juta jiwa dengan kekayaan sumber daya alamnya memiliki potensi kerawanan konflik yang tinggi. Setidaknya, ada dua faktor yang menjadi pemicu: Pertama, karena faktor internal, di mana belum terciptanya pemerataan pembangunan meski Indonesia sudah berumur 75 tahun sebagai bangsa yang merdeka. Ke-dua, "Demografi Indonesia masih didominasi oleh masyarakat *low class (less fortunate people)*, ketimpangan kesejahteraan karena adanya gap antara yang kaya dengan yang miskin.

Adapun ciri-ciri keluarga terbenteng dari kerawanan konflik adalah sebagai berikut:

1. Senantiasa memiliki kecenderungan terhadap keagamaan dalam orientasi kehidupannya sehari-hari.
2. Berlakunya sistem "Yang muda menghormati yang tua, yang tua menyayangi.
3. Tidak melebih-lebihkan dalam memenuhi kebutuhan keseharian.
4. Menjaga etika dan sopan santun dalam bergaul di dalam masyarakat.
5. Senantiasa menjaga dan menginterospeksi anggota keluarganya agar terhindar dari hal-hal yang mungkar.

### **Profil Sejatim Himmatun Ayat**

Serikat Janda Yatim pada Himpunan Muslim Anak Yatim dan anak terlantar adalah lembaga yang membantu mensejahterakan anak-anak yatim dan anak terlantar dan juga ibu mereka dalam hal ekonomi dan spiritual Dusun Genuk Watu Desa. Sidomulyo Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto

Adapun profil Sejatim Himmatun ayat sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Decki Natalis Pigay BIK. Evolusi Nasionallisme dan Sejarah Konflik Politik di papua, (Jakarta: PT Dinamika Daya Andalan, 2000), hal.67

<sup>10</sup> Henry Iwansyah, Segregasi Sosial dan Relevansinya dengan Konflik Komunal Berbasis Sara (Lampung: Percetakan Osa, 2013), hal.13.

Jml. Anak	Jumlah Janda
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ LAKI-LAKI : 35</li> <li>➤ PEREMPUAN : --</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. TANI: 80%</li> <li>2. BURUH PA BRIK: 15 %</li> <li>3. LAIN-LAIN: 5 %</li> </ol>
Pendidikan Janda	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SD : 10%</li> <li>2. SMP: 20 %</li> <li>3. SMA: 40 %</li> <li>4. Sarjana: 10 %</li> <li>5. Lain-lain: 20 %</li> </ol>	
Pendidikan anak	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SD : 50%</li> <li>2. SMP: 30 %</li> <li>3. SMA: 20 %</li> </ol>	

Susunan Kepengurusan:

1. Ketua :  
Sof Subhan, SE
2. Sekretaris:  
Asmunir, S.Pd
3. Bendahara:  
Zakkiyah Mubarakah, S.Pd
4. Sie Pendidikan :  
A. Ulil Abshor, M.Si  
Moh. Anas, S.Ag. M.Pd.I  
Syarifah Qurrota A'yun, S,A
5. Pembangunan :  
Suhadak, SE
6. Pelaksana umum:  
Arif Nasrulloh, S.Pd.I
7. Humas:  
Zaenal Muttaqin, S.Pd.I

Manfaat dan Tujuan Pendirian Yayasan Sejatim Himmatun Ayat

1. Manfaat dan Tujuan Umum Pendirian YAYASAN SEJATIM HIMMATUN AYAT (Serikat Janda Yatim, Himpunan Muslim Penyantun Anak Yatim) adalah:

- a. Seperti Mujahid  
"Orang yang berusaha menyantuni janda dan orang miskin adalah seperti mujahid di jalan Allah" (HR. Bukhari dan Muslim)
- b. Seperti Seorang yang Berpuasa di Siang Hari  
Orang yang berusaha menyantuni janda dan orang miskin adalah seperti mujahid di jalan Allah dan juga seperti orang yang shalat malam dan berpuasa siang." (HR. Ibnu Majah)
- c. Layaknya Orang yang Menjalankan Shalat di Malam Hari  
Keutamaan menyantuni janda yang selanjutnya adalah akan mendapatkam pahala sebagaimana orang yang menjalankan sholat malam. Tentu saja pahala ini menjadi salah satu sumber pahala bagi anda. Sebab melaksanakan sholat malam bukanlah perkara yang mudah dan dapat

- dilakukan oleh banyak orang. Hanya orang-orang mukmin yang sholeh yang selalu meluangkan waktu untuk melaksanakan sholat malam.
- d. Pahalanya Sama dengan Berjihad di Jalan Allah  
"Orang yang membantu para janda dan orang miskin adalah seperti orang yang berjihad di jalan Allah atau seperti orang yang selalu mengerjakan shaum di siang hari dan shalat di malam hari." (Muttafaqun 'Alaih)<sup>11</sup>
2. Manfaat dan Tujuan Khusus pendirian YAYASAN SEJATIM HIMMATUN AYAT
- a. Anak yatim dan anak terlantar dapat perhatian dalam hal pendidikan, spiritual dan kesejahteraan.
- b. Ibu-ibu dari anak yatim dan anak-anak terlantar yang sejahtera dan memiliki spiritual keagamaan yang baik.
- c. Pendidikan anak yatim, anak terlantar dimulai dari PG sampai PT dan mencarikan pekerjaan serta mencarikan pasangan hidupnya

- d. Kesejahteraan ibu-ibu anak yatim anak terlantar dengan memberikan modal usaha dan peningkatan spiritual dengan kegiatan rutin dzikir dan doa bersama.

**Program Yayasan Himmatun Ayat (Himpunan Muslim Penyantun Anak Yatim) adalah:**

**1. Anak Yatim:**

- a. Kegiatan Rohani; dzikir, doa bersama dan pengajian rutin bulanan
- b. Santunan setiap bulan @ 50 ribu
- c. Santunan Seragam, buku-buku pelajaran, alat-alat tulis setiap ajaran baru
- d. Bingkisan Lebaran Hari Raya Idul Fitri
- e. Penyembelihan hewan Qurban
- f. Kompetisi bidang pendidikan pada acara PHBI dan PHBN
- g. Wisata religi setiap liburan akhir tahun sekolah

**2. Janda Yatim:**

- a. Kegiatan Rohani; dzikir, doa bersama dan pengajian rutin bulanan
- b. Santunan setiap bulan @ 100 ribu dan sembako
- c. Tambahan Modal bagi yang akan buka usaha

---

<sup>11</sup> Abidin Ja, far hadits nabawi (Banjarmasin CV MT 2006 ) hal. 91

- d. Chek kesehatan gratis setiap bulan

### **Peran Penyuluh Agama Islam**

Peran Penyuluh Agama Islam Sebagaimana pada KMA RI Nomor 39 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2015 - 2019 adalah: *"Terwujudnya Masyarakat Indonesia Yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, dan Sejahtera Lahir Batin dalam rangka Mewujudkan Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong"*<sup>12</sup>

### Fungsi Penyuluh Agama Islam

Tugas pokok Penyuluh Agama Islam adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Sedang fungsi dari Penyuluh Agama Islam adalah :

1. Fungsi Informatif dan Edukatif.  
Penyuluh Agama Islam memosisikan dirinya sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat sebaik-baiknya

sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

2. Fungsi Konsultatif  
Penyuluh Agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan-persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum. Penyuluh Agama Islam harus bersedia membuka mata dan telinga terhadap persoalan yang dihadapi oleh umat. Penyuluh Agama Islam menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakat untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dengan nasehatnya. Maka dalam hal ini Penyuluh Agama Islam berperan sebagai psikolog, teman curhat dan teman untuk berbagi. Tetapi dari fungsi sebagai konsultatif tersebut belum sepenuhnya Penyuluh Agama Islam menjadi tempat konsultatif masyarakat dalam memecahkan permasalahannya baik yang berhubungan dengan agama maupun dengan kehidupan sosialnya. Penyuluh Agama

---

<sup>12</sup> KMA RI Nomor 39 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2015 - 2019

***Inovasi Bimbingan dan Penyuluhan Daerah Rawan Konflik pada Sejatim Himmatun Ayat (Serikat Janda Yatim, Himpunan Muslim Penyantun Anak Yatim)***

Islam baru berperan sebagai penyuluh yang berkedudukan sebagai pegawai negeri ( PNS) di Kementerian Agama.

3. Fungsi Advokatif.

Penyuluh Agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat/ masyarakat binaannya terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak. Fungsi advokatif penyuluh Agama Islam selama ini memang belum mampu seluruhnya dapat diperankan oleh Penyuluh Agama Islam, dimana banyak kasus yang terjadi di kalangan umat Islam sering tidak dapat kita bela. Misalnya dalam kasuistik yang berhubungan dengan politik, keadilan sosial (penggusuran), bahkan sampai upaya pemurtadan yang berhubungan dengan perkawinan. Sehingga persoalan yang dihadapi tidak dapat diselesaikan dengan baik.<sup>13</sup>

Berangkat dari hal tersebut maka Penyuluh

Agama Islam bergerak untuk melakukan dakwah bil-hal yang memiliki pengertian lebih luas, yaitu sebagai keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun kelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam, yang berarti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah<sup>14</sup>. Sementara itu ada juga yang menyebut dakwah bil-hal dengan istilah dakwah bil-Qudwah yang berarti dakwah praktis dengan cara menampilkan akhlaq karimah. Sejalan dengan ini seperti apa yang dikatakan oleh Buya Hamka bahwa akhlaq sebagai alat dakwah, yakni budi pekerti yang dapat dilihat orang, bukan pada ucapan lisan yang manis serta tulisan yang memikat tetapi

---

<sup>13</sup>Dirjen Bimbingan Islam, 2004 :23

<sup>14</sup>Harun Al-Rasyid dkk, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil-hal*, (Jakarta: Depag RI, 1989), hal.10

dengan budi pekerti yang luhur.<sup>15</sup>

Berpijak dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa dakwah bil-hal mempunyai peran dan kedudukan penting dalam dakwah bil-lisan. Dakwah bil-hal bukan bermaksud mengganti maupun menjadi perpanjangan dari dakwah bil-lisan, keduanya mempunyai peran penting dalam proses penyampaian ajaran Islam, hanya saja tetap dijaga isi dakwah yang disampaikan secara lisan itu harus seimbang dengan perbuatan nyata da'i.<sup>16</sup>

Dalam hal ini peran da'i akan menjadi sangat penting, sebab da'i yang menyampaikan pesan dakwah kepada umat (jama'ah) akan disorot oleh umat sebagai panutan. Apa yang ia katakan dan ia lakukan akan ditiru oleh jama'ahnya. Itulah sebabnya apa yang ia katakan harus sesuai dengan apa yang ia perbuat, jika tidak maka da'i akan menjadi cemoohan umat dan lebih dari itu ia berdosa besar dan pada gilirannya dia akan ditinggalkan

oleh jamaahnya. Kaitannya dengan pembangunan dan perubahan masyarakat maka dalam hal ini da'i menjadi agen perubahan (*agent of change*) arena action (perbuatan nyata/perilaku) atau akhlaq da'i akan ditiru oleh umat (jamaah) Masih banyak istilah-istilah untuk menyebut dakwah bil-hal. Ada yang menyatakan bahwa dakwah bil-hal adalah kegiatan dakwah yang dilakukan dengan memberi bantuan materi. Sementara yang lain menyebut dakwah melalui tulisan kreativitas tangan yang lain juga merupakan salah satu bentuk atau wujud dakwah bil-hal. Menurut hemat penulis dakwah bil-hal merupakan upaya yang bersifat menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran dan kemampuan jamaah dalam mengatasi masalah mereka dan lebih dari itu setiap kegiatan dakwah yang dilakukan harus ada tindak lanjutnya secara berkesinambungan. Dakwah bil-hal merupakan upaya dakwah dengan melakukan perbuatan nyata, tentunya wujudnya beraneka ragam, dapat berupa bantuan yang diberikan pada

---

<sup>15</sup>Hamka, *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1981), hal. 159.

<sup>16</sup> Soetjipto Wirosardjono, "Dakwah: Potensi dalam Kesenjangan" dalam *Majalah Pesantren*, No. 4 Vol. IV (Jakarta: P3M, 1987), hal. 5

***Inovasi Bimbingan dan Penyuluhan Daerah Rawan Konflik pada Sejatim Himmatun Ayat (Serikat Janda Yatim, Himpunan Muslim Penyantun Anak Yatim)***

orang lain baik bantuan moril maupun materiil sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An Nissa': 75

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا وَاجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ نَصِيرًا

Artinya: "Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan membela orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita dan anak-anak yang semuanya berdoa: Ya Tuhan kami keluarkanlah kami dari negeri ini (mekkah) yang dzalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi engkau, dan berilah kami penolong dari sisi engkau". (QS. An Nisa': 75)<sup>17</sup>

Dalam ayat ini terdapat dorongan yang kuat agar kaum muslimin membela (membantu) saudara-saudaranya yang lemah (mempunyai beban masalah) dengan cara mengetuk pintu hati setiap orang yang memiliki perasaan dan berkeinginan baik.<sup>18</sup> Menurut Jamaludin Al-Qasimi

kalimat membantu yang lemah adalah membantu membebaskan orang muslim yang lemah dan sedang menghadapi masalah (kesulitan dan kesusahan) serta menjaganya dari ancaman musuh. Masalah yang dihadapi berhubungan dengan kesusahan hidup baik bersifat materi maupun non materi. Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan Rasulullah dalam sebuah hadits yang artinya "Orang Islam itu bersaudara, maka janganlah seorang Islam menganiaya saudaranya dan jangan membiarkannya tersiksa. Barang siapa memenuhi hajat saudaranya, maka Allah akan memenuhi hajatnya. Barang siapa yang membantu mengatasi kesulitan orang lain maka Allah akan melepaskan kesulitan-kesulitan di hari kiamat dan siapa menutupi aib seorang muslim niscaya Allah menutupinya dihari kiamat".<sup>19</sup>

Dalam hadits ini jelas sekali bahwa membiarkan sesama muslim teraniaya adalah berdosa dan membantu mereka keluar dari persoalan adalah ibadah yang bernilai dakwah, Termasuk membantu saudara kita dalam

<sup>17</sup> Q. S. An Nisaa':75, Depag. RI, Al Hikmah, Al-Qur'an.Terjemah, cetakan ke 10 (CV. Penerbit Diponegoro) hal. 90

<sup>18</sup> Al-Qur'an dan Tafoirnya, (Vogyakarta: Univerieitas Islam Indonesia, 1991), hal.229

<sup>19</sup> Muhammad Jamaludin Al Qosimi, TafsirAl-Qpsimi, (tkt: Dar al-Ihya' Kutub alArabiyah, 1957).

mengatasi kesulitan juga mempunyai nilai ibadah yang berkonotasi dakwah. Dalam surat al-Isra' ayat 84 Allah berfirman:

وَهُنَّ مَبْدُؤُا مُكْتَبَرَةٍ يَتَرَكِلَآءُ عَلٰى لِمَعِيَدٍ كُلِّ لِقٰةٍ  
لِّبَيْسٍ اٰیْدٰهَا

Artinya : "Katakanlah Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya" (QS. Al-Isra': 84)<sup>20</sup>

Dalam firman tersebut ada kata Syakilatih yang berarti keadaannya masing-masing. Oleh Hamka kata "Syakilatih" diartikan bakat atau bawaan. Jika dipahami secara mendalam dan dikaitkan dengan kondisi sekarang, bakat bawaan seseorang yang didukung dengan situasi lingkungan dan dikembangkan, maka akan berubah menjadi kemampuan profesional. Jika dihubungkan dengan dakwah bil-hal maka masing-masing muslim hendaknya berdakwah menurut kemampuan dan profesi mereka.

Berpijak dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa dakwah bil-hal yang telah dilakukan di SEJATIM HIMMATUN

AYAT adalah dengan turut serta berperan aktif meningkatkan perekonomian dan spiritual anggota Yayasan Himmatun Ayat (Himpunan Muslim Penyantun Anak Yatim) dengan melaksanakan Vocasional (pendampingan berbasis rohani), baik secara umum yaitu dengan pengajian-pengajian dan bimbingan rohani maupun secara khusus yaitu melalui pendidikan oleh pihak sekolah.

### Hasil Bimbingan Dan Penyuluhan Yang Dilakukan Oleh Penyuluh Agama Islam Di Bawah Naungan Himmatun Ayat

1. Sebelum Kehadiran Penyuluh Agama Islam dan Himmatun Ayat (Himpunan Muslim Penyantun Anak Yatim).
  - a. Anak-anak yatim, anak terlantar dan para janda kurang mendapat perhatian yang cukup dari masyarakat sekitar.
  - b. Layanan Pendidikan yang kurang memadai
  - c. Kesejahteraan yang belum jelas
  - d. Tidak ada bantuan finansial

<sup>20</sup> Q. S.. Al-Isra': 84, Depag. RI, Al Qur'an dan terjemahnya, (Duta Ilmu Surabaya, 2009)

***Inovasi Bimbingan dan Penyuluhan Daerah Rawan Konflik pada Sejatim Himmatun Ayat (Serikat Janda Yatim, Himpunan Muslim Penyantun Anak Yatim)***

- e. Minimnya kesadaran kegiatan spiritual keagamaan
- 2. Sesudah Kehadiran Penyuluh Agama Islam dibawah naungan Himmatun Ayat:
  - a. Anak-anak yatim, anak-anak terlantar dan para janda mendapat perhatian yang cukup, sehingga kebutuhan mereka terpenuhi.
  - b. Pendidikan yang terpantau, artinya anak-anak yatim dan anak-anak terlantar mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan tingkat pendidikan mereka.
  - c. Kesejahteraan yang membaik artinya kesejahteraan yang selama ini kurang bisa dirasakan dalam kehidupan mereka sekarang sudah mewarnai dalam kehidupan mereka.
  - d. Adanya bantuan finansial dari berbagai pihak.
  - e. Meningkatnya kesadaran kegiatan spiritual.

**KESIMPULAN**

Perhatian ekonomi dan pendidikan pada anak yatim dan ibunya menjadi sangat penting agar tidak terjadi rawan konflik, karena ketika sang ayah yang menjadi sumber ekonomi meninggal dunia, maka kehidupan ekonomi dan

pendidikan mereka akan bermasalah. Si ibu saat itu berubah menjadi ibu rumah tangga sekaligus menjadi kepala rumah tangga dan tulang punggung ekonomi keluarga.

Suatu daerah dikategorikan rawan konflik sosial karena mudarnya rasa saling percaya antar warga, terputusnya komunikasi antar warga, dan hilangnya kohensivitas sosial antar warganya, Suatu daerah dikatakan terbertengi dari konflik jika dapat menjalankan Syari'at agamanya dengan baik, dan terwujudnya keluarga yang sakinah.

Peran penyuluh Agama Islam sangat signifikan dalam peningkatan spriritualitas masyarakat, Dengan HIMMATUN AYAT (Himpunan Muslim Penyantun Anak Yatim) yang kemudian dapat terwujudnya SEJATIM (Serikat janda Yatim), maka dapat mewujudkan kesejahteraan anggotanya, baik secara ekonomi, pendidikan maupun spriritualitasnya. Sehingga anak-anak yatim, anak-anak terlantar dan para janda dapat terpenuhi kebutuhannya dan dapat menjalani kehidupan yang layak seperti masyarakat pada umumnya, sehingga terciptalah keluarga yang sakinah mawaddah warohmah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Ja'far, *Hadits Nabawi*, (Banjarmasin CV MT 2006) hal. 91
- Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 1991), hal. 229
- Decki Natalis Pigay BIK. *Evolusi Nasionallisme dan Sejarah Konflik Politik di Papua*, (Jakarta: PT. Dinamika Daya Andalan, 2000), hal.67
- Dirjen Bimbingan Islam, 2004 :23
- Hadist riwayat An-Nasa'i 3178, dishahihkan oleh Syaikh al-Albani, *Shahihut Targhib wattarhib.6*
- Hamka, *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1981), hal. 159.
- Harun Al-Rasyid dkk, *Pedoman Pembinaan Dakwah bil-Hal*, (Jakarta: Depag RI, 1989), hal.10
- Henry Iwansyah, *Segregasi Sosial dan Relevansinya dengan Konflik Komunal Berbasis Sara* (Lampung: Percetakan Osa, 2013), hal 13.
- <https://kbbi.web.id/rawan.html>  
KMA RI Nomor 39 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2015 - 2019
- Mohammad Noor. Dkk, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya* Departemen Agama RI, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), hal. 1108.
- Muhammad 'Abdul Aziz al-Khauy, *al-Adab al-Nabawy*, (Beirut: Daar al-Fikr, t.th.), hal. 117.
- Muhammad Jamaludin Al Qosimi, *TafsirAl-Qosimi*, (tk: Dar al-Ihya' Kutub al Arabiyah, 1957).
- Muhsin M. K, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2003), hal. 2
- Q. S. An Nisa':75, Depag. RI, Al Hikmah, *Al-Qur'an Terjemah*, cetakan ke 10 .(CV. Penerbit Diponegoro) hal.90
- Q.S Al Isro' 84 Departemen Agama RI, **Al Qur'an dan terjemahnya**, (Duta ilmu Surabaya, 2009)
- Save M Dagun, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) hal.106.
- Soetjipto Wirosardjono, "Dakwah: Potensi dalam Kesenjangan" dalam *Majalah Pesantren*, No. 4 Vol. IV (Jakarta: P3M, 1987), hal. 5
- Syaikh Mahmud Syaitut, *Metodologi Al-Qur'an*, (Solo: CV. Ramadhani, 1991), hal. 116

***Inovasi Bimbingan dan Penyuluhan Daerah Rawan Konflik pada Sejatim Himmatun Ayat (Serikat Janda Yatim, Himpunan Muslim Penyantun Anak Yatim)***

**LAMPIRAN  
Dokumentasi Kegiatan**

